



**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ZURAIDAH SIREGAR
NIM. 16 402 00129**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

ZURAIDAH SIREGAR

NIM: 16 402 00129

PEMBIMBING I

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP.19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ZURAI DAH SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ZURAI DAH SIREGAR** yang berjudul "**Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ZURAIDAH SIREGAR**
NIM : 16 402 00129
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Januari 2022
Saya yang Menyatakan,



Zuraidah Siregar
ZURAIDAH SIREGAR
NIM. 16 402 00129

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ZURAIDAH SIREGAR
NIM : 16 402 00129
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 06 Januari 2022
Yang menyatakan,



ZURAIDAH SIREGAR
NIM. 16 402 00129



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan. 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ZURAIDAH SIREGAR
Nim : 16 402 00129
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ketua

Azwar Hamid, M.A
NIP.19860311 201503 1 005

Sekretaris

Ihdi Aini, M.E
NIP. 19891225 20190 3 2010

Anggota

Azwar Hamid, M.A
NIP.19860311 201503 1 005

Ihdi Aini, M.E
NIP. 19891225 20190 3 2010

Muhammad Isa, M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr. Budi Gautama Siregar, M.M
NIP.19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin / 18 April 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 72, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 73
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA**

**NAMA : ZURAIDAH SIREGAR
NIM : 16 402 00129**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 20 Juni 2022

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ZURAIDAH SIREGAR
NIM : 16 402 00129
Judul : Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran, kesehatan dan mewujudkan keadilan dalam pendistribusian kekayaan. Pertumbuhan ekonomi ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1994 sampai tahun 2020. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1994-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan melalui www.bps.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer Eviews versi 9.

Hasil penelitian ini dilihat dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f), menunjukkan bahwa secara parsial variabel penanaman modal dalam negeri (X1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena nilai prob. t-statistik $< 0,05$, ($0,0057 < 0,05$). Variabel Penanaman modal asing (X2) terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena nilai prob. t-statistik $< 0,05$, ($0,0496 < 0,05$). Secara simultan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai prob. F-statistik $< 0,05$, ($0,000000 < 0,05$).

Kata Kunci : Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada suri tauladan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang patut dicontoh dan diteladani.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E,

M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis., MA., sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM., selaku Pembimbing I dan Bapak Azwar Hamid, MA., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Harsad Sayuti Siregar dan Ibunda tercinta Mida Sari beserta saudara-saudari peneliti yaitu Busron Tarmizi Siregar, Yuli Harmisa Siregar, dan Juria Siregar yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan doa- doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar

sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

7. Ustadz Horas Matua Harahap, S.Pd.I, yang telah memberikan motivasi untuk sembuh dan berjuang menyelesaikan skripsi kepada peneliti walaupun dalam keadaan kurang sehat.
8. Untuk sahabat peneliti Adidah Hannum Hasibuan, Masrohana Harahap, Syarifah Hayati Napitupulu, Rosmalina Siregar, Wilda Sonja Fitria, Nova Saprito Siregar, Hasinah Ali, Dian Hasanah Lubis, Halijah Siregar dan teman lainnya yang telah memberikan semangat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016, khususnya Ekonomi Syariah 7 Ilmu Ekonomi 2 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan seluruh teman-teman, kakak-kakak, serta adik-adik satu kos, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Untuk keluarga besar Harahap Family dan Siregar Family
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada

peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, April 2022
Peneliti

ZURAIDAH SIREGAR
NIM. 16 402 00129

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | šad | š | s (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

| | | | |
|---|--------|-------|----------|
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| — / | fathah | A | A |
| — / | Kasrah | I | I |
| — ُ | ḍommah | U | U |

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
|و | fathah dan wau | Au | a dan u |

2. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| ...ي...ا | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
| ...ي...ِ | Kasrah dan ya | ī | I dan garis di bawah |
| ...و...ُ | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :
ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir

kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| DAFTAR ISI..... | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 10 |
| E. Rumusan Masalah | 12 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| H. Sistematika Pembahasan | 14 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kerangka Teori..... | 16 |
| 1. Pertumbuhan Ekonomi | 16 |
| a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi | 16 |
| b. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi | 17 |
| c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi..... | 18 |
| 2. Penanaman Modal Dalam Negeri..... | 20 |
| a. Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri | 20 |
| b. Kriteria Penanaman Modal Dalam Negeri | 22 |
| c. Prosedur dan Syarat-Syarat Investasi Dalam Negeri | 22 |
| 3. Penanaman Modal Asing..... | 24 |
| a. Pengertian Penanaman Modal Asing | 24 |
| b. Teori yang Memengaruhi dalam Penanaman Modal Asing..... | 25 |

| | |
|---|----|
| c. Bentuk-Bentuk Penanaman Modal Asing | 26 |
| d. Bidang Usaha Untuk Penanaman Modal Asing | 27 |
| 4. Pandangan Islam Tentang Kegiatan Investasi | 29 |
| 5. Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 33 |
| 6. Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 34 |
| B. Penelitian Terdahulu | 35 |
| C. Kerangka Pikir | 41 |
| D. Hipotesis Penelitian | 42 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 44 |
| B. Jenis Penelitian | 44 |
| C. Populasi dan Sampel | 45 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 46 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 47 |
| F. Teknik Analisis Data | 48 |
| 1. Analisis Deskriptif | 48 |
| 2. Uji Normalitas | 49 |
| 3. Uji Asumsi Klasik | 49 |
| a. Uji Multikolinearitas | 48 |
| b. Uji Heteroskedastisitas | 49 |
| c. Uji Autokorelasi | 49 |
| 4. Analisis Regresi Berganda | 51 |
| 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 52 |
| 6. Uji Parsial (Uji t) | 52 |
| 7. Uji Signifikan Simultan (Uji F) | 52 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Indonesia | 53 |
| B. Deskripsi variabel Penelitian | 54 |
| 1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia | 54 |
| 2. Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi | 55 |
| 3. Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia | 58 |
| 4. Penanaman Modal Asing di Indonesia | 60 |

| | |
|--|----|
| C. Hasil Analisis data..... | 61 |
| 1. Analisis Deskriptif..... | 61 |
| 2. Uji Normalitas | 63 |
| 3. Uji Asumsi Klasik | 64 |
| a. Uji Multikolinearitas..... | 64 |
| b. Uji Heteroskedastisitas | 65 |
| c. Uji Autokorelasi..... | 66 |
| 4. Uji Regresi Linear Berganda | 66 |
| 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 68 |
| 6. Uji Hipotesis..... | 69 |
| a. Uji Parsial (Uji t) | 69 |
| b. Uji Signifikan Simultan (Uji F) | 70 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 71 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran..... | 76 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan sesuatu negara yang diukur melalui persentasi penambahan pendapatan nasional riil.¹

Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan struktur ekonomi dan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk atau masyarakat. Dalam kata lain, istilah pembangunan ekonomi tidak hanya fokus pada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, seperti usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan.²

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 423.

²*Ibid.*, hal. 423.

Hal tersebut yang sering mendapat perhatian lebih adalah masalah kekurangan modal. Dalam konteks inilah pemerintah memandang perlunya menempuh kebijaksanaan yang memberikan kesempatan yang lebih luas kepada sektor swasta, baik domestik maupun asing, untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Adapun bentuk partisipasi ini adalah penanaman modal atau investasi.

Dalam penelitian Bambang Muqsyithu Wihda dan Dwisetia Purwono menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Investasi dapat dilakukan oleh swasta berupa investasi PMDN dan PMA lalu pengeluaran pemerintah berupa belanja modal, belanja barang dan jasa atau kerjasama antara pemerintah dan swasta.³

Berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 2017 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2, menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.⁴

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan, sehingga pada hakekatnya juga merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Sebagai negara berkembang Indonesia belum mampu untuk

³Bambang Muqsyithu Wihda dan Dwisetia Purwono, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996-2012)", dalam *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 3, No. 1, 2014, hal. 2.

⁴Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Penanaman Modal* (Bandung: Fokusmedia, 2007), hal. 3

menyediakan seluruh dana pembangunan, salah satu penyebabnya adalah tabungan domestik belum memenuhi investasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian Nur Mustar Muazi dan Fitrié Arianti menyatakan bahwa:

Sumber pertumbuhan ekonomi memang bukan hanya investasi, melainkan juga konsumsi, belanja pemerintah dan ekspor. Akan tetapi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang merupakan komponen penting dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, oleh sebab itu pemerintah menetapkan sebuah dasar kebijakan dalam penanaman modal yang mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif bagi penanaman modal untuk memperkuat daya saing perekonomian dan mempercepat peningkatan penanaman modal.⁵

Selain penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing juga termasuk dalam sumber pertumbuhan ekonomi dan merupakan komponen penting dalam pembiayaan pembangunan suatu Negara, karena penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan suatu wilayah dan mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif.

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1994-2020
(Miliar Rupiah)

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah) |
|--------------|--|
| 1994 | 1.238.312,00 |
| 1995 | 1.340.102,00 |
| 1996 | 1.444.873,00 |
| 1997 | 1.512.781,00 |

⁵Nur Mustar dan Fitrié Arianti, “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: di Jawa Tengah 1990-2010”, dalam *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2, No. 1, 2013, hal. 1.

| | |
|------|--------------|
| 1998 | 1.314.202,00 |
| 1999 | 1.324.599,00 |
| 2000 | 1.389.769,90 |
| 2001 | 1.440.405,70 |
| 2002 | 1.505.216,40 |
| 2003 | 1.577.171,30 |
| 2004 | 1.656.516,80 |
| 2005 | 1.750.815,20 |
| 2006 | 1.847.126,70 |
| 2007 | 1.964.327,30 |
| 2008 | 2.082.456,10 |
| 2009 | 2.178.850,40 |
| 2010 | 2.314.458,80 |
| 2011 | 2.464.566,10 |
| 2012 | 2.618.932,00 |
| 2013 | 2.769.053,00 |
| 2014 | 2.909.181,50 |
| 2015 | 1.152.633 |
| 2016 | 1.240.172,9 |
| 2017 | 1.358.982,6 |
| 2018 | 1.483.875,6 |
| 2019 | 1.583.253,5 |

| | |
|------|-------------|
| 2020 | 1.543.415,4 |
|------|-------------|

www.bps.go.id

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tahun 1994-2020. Dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pernah mencapai 1.314.202 pada tahun 1998 dan pada tahun 1999 sebesar 1.324.599, hal ini dikarenakan oleh krisis moneter yang menimpa negara Indonesia. Dan pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan menjadi 1.389.769, namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1.543.415,4, hal ini disebabkan oleh wabah Covid-19 yang melanda Indonesia.

Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 1998 penanaman modal asing mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi.

Alasan berfluktuasinya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 tersebut.

Ada beberapa faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi antara lain adalah sebagai berikut:⁶

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

2. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu dapat menambah produksi. Di samping sebagai akibat pendidikan, latihan dari pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan semakin tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktifitas bertambah dan selanjutnya akan menimbulkan pertambahan produksi yang selalu lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang kurang maju sekalipun barang-barang modal

⁶Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hal. 429.

sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Barang-barang modal yang bertambah jumlahnya, dan teknologi yang bertambah modren memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Tabel I.2
Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Indonesia
(Milliar Rupiah)

| Tahun | Penanaman Modal Dalam Negeri | Penanaman Modal Asing |
|--------------|-------------------------------------|------------------------------|
| 1994 | 34,43 | 71,33 |
| 1995 | 69,85 | 134,96 |
| 1996 | 100,72 | 157,21 |
| 1997 | 119,87 | 74,68 |
| 1998 | 60,75 | 147,95 |
| 1999 | 51,78 | 154,40 |
| 2000 | 92,41 | 71,33 |
| 2001 | 58,82 | 134,96 |
| 2002 | 25,26 | 87,11 |
| 2003 | 48,48 | 111,80 |
| 2004 | 36,75 | 95,48 |
| 2005 | 50,58 | 133,49 |
| 2006 | 20,79 | 53,91 |
| 2007 | 34,88 | 97,41 |
| 2008 | 20,36 | 162,84 |
| 2009 | 37,80 | 101,66 |
| 2010 | 60,63 | 145,79 |
| 2011 | 76,00 | 176,59 |
| 2012 | 92,18 | 237,54 |
| 2013 | 128,15 | 348,82 |
| 2014 | 156,13 | 354,91 |
| 2015 | 179,47 | 403,86 |
| 2016 | 216,23 | 391,02 |
| 2017 | 262,36 | 435,24 |
| 2018 | 328,60 | 395,66 |
| 2019 | 386,50 | 380,82 |

| | | |
|------|--------|--------|
| 2020 | 413,54 | 386,96 |
|------|--------|--------|

www.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan PMDN dan PMA di Indonesia dari tahun 1994 sampai 2020 mengalami fluktuasi, terutama dalam selang waktu 1994 sampai 2000, dan dari selang waktu tahun 2000 sampai 2020 penanaman modal di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. Jadi apabila dilihat secara teori terdapat pertentangan antara fenomena dengan teori.

Dimana secara teori, dalam buku Junaidin Zakaria, Smith menganggap “Bahwa akumulasi modal itu penting dalam pembangunan ekonomi sehingga dalam sistem ekonomi disebut sistem liberal yang juga sering disebut kapitalis”. Dalam buku Junaidin Zakaria juga Harrod-Domar mengatakan “Bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah”.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis menyatakan bahwa:

Penanaman modal asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 33 provinsi di Indonesia. Penanaman modal dalam negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 33 provinsi di Indonesia. Belanja modal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 33 provinsi di Indonesia. Penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan belanja modal secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 33 provinsi di Indonesia.⁸

⁷Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) , hal.107

⁸Reza Lainatul Rizky, dkk, “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia”, dalam *Jurnal Jesp*, Vol. 8, No. 1, Maret 2016, hal. 15.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih menyatakan bahwa:

Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,053. Investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,415. penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai koefisien sebesar 1,02. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ganjar Sarwiono menyatakan bahwa:

Dari hasil uji statistik t Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai koefisien masing-masing -0,001217 dan 0.012289. Sedangkan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹⁰

Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas yang mana begitu pentingnya peran investasi baik domestik maupun asing terhadap pembangunan ekonomi disuatu negara berkembang termasuk Indonesia dan peneliti menemukan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menuangkannya ke dalam judul **“Pengaruh Penanaman Modal**

⁹Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih, “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat”, dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, 2017, hal. 116.

¹⁰Ganjar Sarwiono, “Analisis Tingkat Kinerja Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diiringi dengan peningkatan penanaman modal dalam negeri di Indonesia.
2. Peningkatan pertumbuhan ekonomi lebih sering diiringi dengan peningkatan penanaman modal asing di Indonesia.
3. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang ada pada Badan Pusat Statistik Pusat Indonesia.
4. Adanya bukti empiris hasil penelitian mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada pembahasan pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1994-2020. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu penanaman modal dalam negeri (X_1), penanaman modal asing (X_2).

Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--|--|--|--------------|
| Penanaman Modal Dalam Negeri (X ₁) | Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. ¹¹ Maka menanam modal yang dimaksud adalah penanaman modal dalam negeri yang diperoleh Indonesia tahun 1990-2019. | 1. Perorangan 2. Badan Hukum | Rasio |
| Penanaman Modal Asing (X ₂) | Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh | 1. Modal patungan antara modal asing dan modal | Rasio |

¹¹Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Op. Cit.*, hal. 3.

| | | | |
|-------------------------|--|--|-------|
| | <p>penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing seluruhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.¹² Maka menanam modal yang dimaksud adalah jumlah penanaman modal asing di Indonesia tahun 1990-2019.</p> | <p>domestik (<i>Join Venture</i>) 2. Modal langsung¹³</p> | |
| Pertumbuhan Ekonomi (Y) | <p>Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output atau pendapatan nasional yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan dalam kurun waktu tertentu.¹⁴ Maka pertumbuhan yang dimaksud adalah seluruh pertambahan atau pendapatan nasional yang diperoleh di Indonesia tahun 1990-2019 yang digunakan dalam pembangunan di Indonesia.</p> | <p>1. Tanah dan kekayaan alam lainnya 2. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja 3. Barang-barang modal dan teknologi¹⁵</p> | Rasio |

¹²*Ibid.*, hal. 3.

¹³Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 164.

¹⁴Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi 5* (Jakarta: MitraWacana Media, 2013), hal. 411.

¹⁵Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hal. 429.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994 -2020?
2. Apakah terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994 -2020?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2020.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1994-2020.

2. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil bahan kebijakan dalam mengawasi dan meningkatkan penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1994-2020.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan dan untuk kemajuan pendidikan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Serta sebagai referensi tambahan ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangsi pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang yang berisi uraian-uraian yang mengantarkan pada masalah yang menjadi objek pada penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Identifikasi masalah berisikan tentang uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah berisikan tentang batasan ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan urgen. Definisi operasional variabel menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti. Kegunaan penelitian adalah sumbangsi berupa ilmu dari hasil penelitian yang bermanfaat bagi peneliti, lembaga dan peneliti selanjutnya.

BAB II Landasan Teori yaitu mengulas tentang permasalahan-permasalahan yang ada didalam penelitian dengan sub-sub pembahasan penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yaitu menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari gambaran umum

Indonesia, deskripsi variable penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yaitu mengulas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti, serta saran yang dibutuhkan peneliti untuk membangun penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, dalam buku Iskandar Putong *Economics Pengantar Mikro dan Makro* “Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan *output* (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami tingkat penduduk dan tingkat tabungan.¹⁶ Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara untuk negara berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.

Menurut Murni, dalam jurnal Umi Kalsum mengatakan bahwa “Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi yang terjadi adanya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* perkapita dan meningkatnya standar hidup di masyarakat”.

Berdasarkan konteks diatas dapat disimpulkan bahwa bagi perkembangan ekonomi, tingkat kenaikan pendapatan nyata seharusnya

¹⁶ Iskandar Putong, *Op.Cit.*, hal. 411.

lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Kenaikan pendapatan perkapita mungkin tidak menaikkan standar hidup riil masyarakat. Bisa terjadi bahwa sementara pendapatan nyata perkapita meningkat akan tetapi konsumsi perkapita merosot.

b. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

2) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu dapat menambah produksi. Disamping sebagai akibat pendidikan, latihan dari pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan semakin tinggi. Hal ini

¹⁷Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hal. 429.

akan menyebabkan produktifitas bertambah dan selanjutnya akan menimbulkan pertambahan produksi yang selalu lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Barang-barang modal yang bertambah jumlahnya, dan teknologi yang bertambah modern memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori dalam pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

¹⁸Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hal. 432.

2) Teori Schumpeter

Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan-permisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sektor.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan noe-klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abrarmovits dan Siow dalam buku makro ekonomi teori pengantar bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

2. Penanaman Modal Dalam Negeri

a. Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri

Secara umum investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai, peralatan asset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual maupun keahlian.¹⁹

Menurut Sukirno, dalam jurnal Rini Sulistiawati menyatakan bahwa “Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.”

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal disebutkan bahwa penanaman modal diartikan sebagai segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanam modal dalam

¹⁹Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3

negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.²⁰

Dari definisi di atas pada dasarnya penanaman modal memiliki karakteristik yang sama. Maka dari itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal baik secara individu atau kelompok, penanam modal dalam negeri atau luar negeri untuk menambah kemampuan nilai modalnya dalam melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Modal dalam negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan pasal 2 Undang-Undang No.1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing.²¹

Dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam pasal 1 angka 2 disebutkan bahwa penanaman modal dalam negeri yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

b. Kriteria Penanaman Modal Dalam Negeri

52. ²⁰Aminuddin Ilmar, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), hal.

²¹Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15.

Kriteria penanaman modal dalam negeri harus memenuhi 2 unsur utama. Unsur pertama adalah penanam modal harus berasal dari dalam negeri sedangkan unsur kedua adalah sumber modal tersebut harus berasal dari dalam negeri. Penetapan kedua unsur tersebut bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa penanaman modal yang dalam catatan administrasi tergolong sebagai penanaman modal dalam negeri memang benar-benar murni sebagai dalam negeri dan tidak berasal dari sumber-sumber lain.²²

c. Prosedur dan Syarat-Syarat Investasi Dalam Negeri

Dalam Pasal 5 keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 57/SK/2004 telah ditentukan prosedur dalam pengajuan permohonan baru dalam rangka PMDN. Pihak yang dapat mengajukan permohonan penanaman modal baru dalam rangka PMDN yaitu:²³

- 1) Perseroan Terbatas (PT)
- 2) *Commanditaire Vennootschap* (CV)
- 3) Firma (Fa)
- 4) Badan Usaha Koperasi
- 5) BUMN
- 6) BUMD, dan
- 7) Perorangan

²²Jonker Sihombing, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia* (Bandung: PT. Alumni Bandung, 2008), hal. 46.

²³Salim HS dan Budi Sutrisno, *Op. Cit.*, hal. 129.

Permohonan penanaman modal baru dalam rangka PMDN diajukan kepada Kepala BKPM dalam rangkap dua dengan menggunakan formulir Model I/PMDN ini telah dibakukan oleh BKPM. Hal ini bertujuan untuk mempermudah calon investor domestic untuk mengajukan permohonan kepada BKPM. Ada beberapa hal yang harus diisi oleh calon investor dalam permohonan tersebut antara lain:

- 1) Keterangan pemohon, yang terdiri dari nama, NPWP, akta pendirian, dan perubahannya (nama notaris, nomor dan tanggal), pengesahan menteri Kehakiman, alamat lengkap.
- 2) Keterangan rencana proyek, terdiri dari bidang usaha, lokasi proyek, produksi per tahun, pemasaran per tahun, luas tanah yang diperlukan, tenaga kerja, rencana investasi, sumber pembiayaan, jadwal waktu penyelesaian proyek, modal perseroan dan pernyataan.

Dalam permohonan itu ada beberapa hal yang harus dilampirkan yaitu:²⁴

- 1) Bukti dari pemohon, yang meliputi rekaman akta pendirian perusahaan
- 2) Surat kuasa dari yang berhak apabila penanda tangan permohonan bukan dilakukan oleh pemohon sendiri
- 3) Rekaman NPWP pemohon
- 4) Uraian rencana kegiatan

²⁴ *Ibid.*, hal. 130.

- 5) Persyaratan atau ketentuan sektoral tertentu yang dikeluarkan oleh pemerintah

3. Penanaman Modal Asing (PMA)

a. Pengertian Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut UU Nomor 1 Tahun 1967 dan UU Nomor 11 Tahun. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Sedangkan pengertian Modal Asing antara lain :²⁵

- 1) Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- 2) Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.

Amiruddin menyatakan bahwa:

²⁵Jonker Sihombing, *Investasi asing Melalui Surat Utang Negara Di Pasar Modal* (Bandung: PT Alumni,2008), hal. 163.

PMA merupakan cerminan dari ketertarikan dan kendali jangka panjang oleh investor asing, penduduk dalam suatu perekonomian, afiliasi perusahaan asing. Aliran masuk PMA berupa modal yang disediakan oleh investor asing ke perusahaan afiliasinya, atau modal yang diterima oleh investor asing dari afiliasi perusahaannya.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh investor asing untuk melakukan usaha di Indonesia baik menggunakan modal asing maupun dengan penanaman modal dalam negeri berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku di Indonesia dan resiko yang terjadi ditanggung oleh penanam modal tersebut.

Oleh karena itu setiap penanam modal asing yang menanam modal di Indonesia baik perseorangan, badan usaha asing dan pemerintah asing harus berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku di Indonesia.

b. Teori yang Memengaruhi dalam Penanaman Modal Asing

Ada dua teori yang menganalisis faktor penyebab negara maju menanamkan investasinya di negara berkembang yaitu:²⁷

1) *The Product Cycle Theory* (Teori Siklus Produk)

Teori ini cocok diterapkan pada investasi asing secara langsung (*foreign-direct investment*) dalam bidang *manufacturing*, yaitu

²⁶ Amiruddin, *Op. Cit.*, hal. 193.

²⁷ Salim HS dan Budi Sutrisno, *Op. Cit.*, hal. 157

pendirian pabrik-pabrik untuk membuat barang-barang-barang yang sama atau serupa dimana-mana.

2) *The Industrial Organization Theory of Vertical Integration* (Teori Organisasi Industri Integrasi Vertikal)

Teori ini diterapkan pada *new multinationalisme* dan pada investasi yang terintegrasi secara vertikal, yaitu barang-barang di beberapa pabrik yang menjadi *input* bagi pabrik-pabrik lain dari suatu perusahaan. Dalam teori ini investasi yang dilakukan dengan cara integrasi vertikal yaitu dengan menempatkan beberapa tahapan produksi di beberapa lokasi yang berbeda-beda di seluruh dunia, dengan motivasi utamanya yaitu: untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, kebijaksanaan pajak lokal dan untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan-perusahaan lain.

c. Bentuk-Bentuk Penanaman Modal Asing

Dalam Pasal 1 dan Pasal 23 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1994 tentang Pemilikan Saham Dalam Perusahaan yang Didirikan Dalam Rangka Penanaman Modal Asing, maka dapat ditemukan dua bentuk penanaman modal asing yaitu:²⁸

²⁸*Ibid.*, hal. 164

- 1) Patungan antara modal asing dengan modal yang dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Patungan yang dimaksud adalah bersama-sama mengumpulkan uang untuk suatu maksud tertentu. Biasanya investasi yang seperti ini dituangkan dalam bentuk kontrak *join venture*.
- 2) Langsung, dalam artian seluruh modalnya dimiliki oleh warga atau badan hukum asing.

d. Bidang Usaha Untuk Penanaman Modal Asing

Di dalam Pasal 5 sampai dengan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing telah ditentukan penggolongan bidang usaha yang terbuka dan terlarang untuk investasi asing. Terdapat empat klasifikasi bidang usaha untuk investasi asing yaitu:²⁹

- 1) Bidang usaha yang terbuka bagi penanaman modal asing (Pasal 5)

Bidang usaha yang terbuka merupakan bidang kegiatan yang diperkenankan untuk penanaman modal asing yang ditetapkan bidang usaha terbuka untuk penanaman modal asing adalah pemerintah.
- 2) Bidang usaha yang tertutup bagi penanaman modal asing secara pengusaha penuh (Pasal 6 Ayat 1)
 - a) Pelabuhan-pelabuhan

²⁹*Ibid.*, hal. 177.

- b) Produksi, transmisi dan distribusi tenaga listrik untuk umum
- c) Telekomunikasi
- d) Pelayaran
- e) Penerbangan
- f) Air minum
- g) Kereta api umum
- h) Pembangkitan tenaga atom
- i) Mass media

Apabila investor asing ingin menanamkan investasinya pada bidang usaha diatas, maka investor asing harus bekerja sama dengan investor domestik. Maksimal saham yang dimiliki oleh investor asing sebanyak 95% sedangkan badan hukum domestik minimal 5%.

- 3) Bidang usaha yang terlarang sama sekali bagi modal asing (Pasal 6 Ayat 1)

Bidang usaha yang terlarang sama sekali merupakan bidang kegiatan yang tidak diperkenankan sama sekali untuk penanaman modal asing. Bidang usaha ini meliputi:

- a) produksi senjata
- b) mesin senjata
- c) alat-alat peledak
- d) peralatan perang

- 4) Bidang usaha tertentu dimana tidak boleh lagi ditanamkan modal asing (Pasal 7 Nomor 1)

Bidang usaha ini merupakan bidang kegiatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, dimana bidang usaha ini tidak boleh lagi bagi investasi asing. Bidang usaha ini akan ditentukan lebih lanjut dalam peraturan pemerintah dan presiden.

4. Pandangan Islam Tentang Kegiatan Investasi

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan adalah dengan melakukan kegiatan investasi.

Seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian Islami semua aset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.³⁰ Islam juga melarang bentuk-bentuk spekulasi yang di dalam perekonomian non-Islami, seperti yang mencakup perlombaan,

³⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 297.

permainan kartu dan aktivitas perjudian lainnya, tetapi juga bentuk-bentuk transaksi yang melibatkan hasil yang akan datang (*forward transaction*).

Faktor utama lain yang ikut mempengaruhi tingkah laku investasi dalam perekonomian Islam adalah ketidakberadaan dari suku bunga. Islam melarang pembayaran bunga pada semua jenis pinjaman baik pribadi, komersial, pertanian, industry dan lainnya, walaupun pinjaman-pinjaman ini dikarenakan untuk teman, perusahaan swasta maupun publik, pemerintah atau entitas lainnya.³¹

Oleh sebab itu Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor, pedagang, supplier dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu- ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 261 sebagai berikut:

³¹*Ibid.*, hal. 298

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

261. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menfkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.³²

Berdasarkan ayat diatas M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa manusia disarankan untuk berinfak yang dapat dilihat dari kata *matsal*. Bukankah jika ia menanam sebutir di tanah, tidak lama kemudian ia akan mendapatkan benih tumbuh berkembang sehingga menjadi tumbuhan yang menumbuhkan buah yang sangat banyak.³³

5. Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT. Karya Toha Persada, 1995), hal. 65.

³³Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab Kajian Atas Amsal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.105.

bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi dalam negeri atau yang biasa disebut dengan nama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.³⁴

Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara penanaman modal dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Yaitu jika jumlah investasi atau penanaman modal dalam negeri mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

6. Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi asing memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Ini mempengaruhi skenario pekerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima dan neraca pembayaran dan berfungsi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekonomi.³⁵

Dengan adanya transfer kapital dalam bentuk penanaman modal asing, akan membuat negara penerima modal mengalami peningkatan

³⁴ Herman Kambono, "Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, Mei 2020, hal. 140.

³⁵ *Ibid.*, hal. 139

perekonomian. Senada dengan hal tersebut dengan adanya penanaman modal asing di negara berkembang, akan membawa dampak positif yakni menaikkan pendapatan per kapita masyarakat dan menurunkan ketimpangan pendapatan.³⁶

Dengan demikian adanya hubungan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu jika penanaman modal asing mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan materi yang ada dalam penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan oleh orang lain sebelum penelitian ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|
| 1. | Nur Mustar dan Fitri Arianti (Diponegoro Journal Of Economics, 2013) | “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: di Jawa Tengah 1990- | Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. |

³⁶ Islahul Amri dan Misbahul Munir, “Peran Modernisasi *Human Capital* Diantara Pengaruh PMA Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi “, dalam *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 12. No. 1, Mei, 2020, hal. 68.

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | 2010 | |
| 2. | Bambang Muqsyithu Wihda, Dwi Setia Purwono (Jurnal Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014) | Analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta (Tahun 1996-2012) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. |
| 3. | Ganjar Sarwiono (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016) | Analisis Tingkat kinerja Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2000-2014 | Hasil penelitian menunjukkan variabel penelitian Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. |
| 4. | Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, Imam | Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanamana Modal Dalam Negeri Dan | Penanaman modal asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi di indonesia. Maka semakin tinggi nilai penanaman modal asing maka semakin tinggi pula |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | Mukhlis (Jurnal Ekonomi, Universita s Negeri Malang, 2016) | Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2013 | pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi di Indonesia. Maka semakin tinggi nilai penanaman modal dalam negeri maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 33 provinsi di Indonesia. |
| 5. | Yetty Agustini dan ErniPanca Kurniasih (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausa haan, 2017) | Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. | Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,053. Investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,415. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai koefisien sebesar 1,602. |
| 6. | Amiruddin (Jurnal Manajeme | Aliran Penanaman Modal Asing dan | Secara statistik membuktikan bahwa aliran Penanaman modal asing berpengaruh positif dan |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | n dan Keuangan, Universitas Syiah Kuala, 2018) | Dampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. |
| 7. | Herman Kambono (Jurnal Akuntansi, 2020) | Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Investasi asing dan Investasi dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. |
| 8. | Islahul Amri dan Misbahul Munir (Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi, 2020) | Peran Modernisasi <i>Human Capital</i> Diantara Pengaruh PMA Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi | Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya dengan naiknya realisasi Penanaman Modal Asing akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun pengaruh keduanya tidak dapat secara langsung atau secara nyata. Variabel <i>human capital</i> tidak dapat memoderasi hubungan penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi. |

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Mustar dan Fitri Arianti yaitu sama-sama meneliti pengaruh pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode dan tempat yang diteliti yaitu periode 1990-2010 dan tempat penelitian di Provinsi Jawa Tengah.
2. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Muqsyithu dan Dwisetia Purwono yaitu sama-sama meneliti pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti. Bambang Muqsyithu dan Dwisetia Purwono, meneliti di D.I. Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini adalah Indonesia.
3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ganjar Sarwino, yaitu sama-sama meneliti pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode yang diteliti dan variabel penelitian. Ganjar Sarwino, meneliti pada periode 2000-2014 sedangkan penelitian ini pada periode 1990-2019. Variabel bebas yang diteliti Ganjar Sarwino yaitu tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, sedangkan penelitian ini hanya

meneliti penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Lainatul, Grisvia Agusrin dan Imam Mukhlis yaitu sama-sama meneliti pengaruh pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode yang diteliti, variabel bebas yang diteliti dan lokasi yang diteliti. reza Lainatul, dkk meneliti pada periode 2010-2013 sedangkan dalam penelitian ini tahun yang diteliti yaitu periode 1990-2019, pada penelitian terdahulu peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu belanja modal sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Lokasi penelitian terdahulu yaitu provinsi di Indonesia sedangkan penelitian ini lokasi penelitian adalah Indonesia.
5. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yetty Agustini yaitu sama-sama meneliti variabel penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti yaitu kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat.
6. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amiruddin yaitu sama-sama meneliti variabel penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti. Amiruddin meneliti aliran penanaman modal asing dan

dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

7. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman Kambono yaitu sama-sama meneliti variabel penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode yang diteliti yaitu periode 2005-2009.
8. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islahul Amri dan Misbahul Munir yaitu sama-sama meneliti variabel penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu adanya tambahan variabel pada penelitian terdahulu yaitu variabel *Human Capital*.

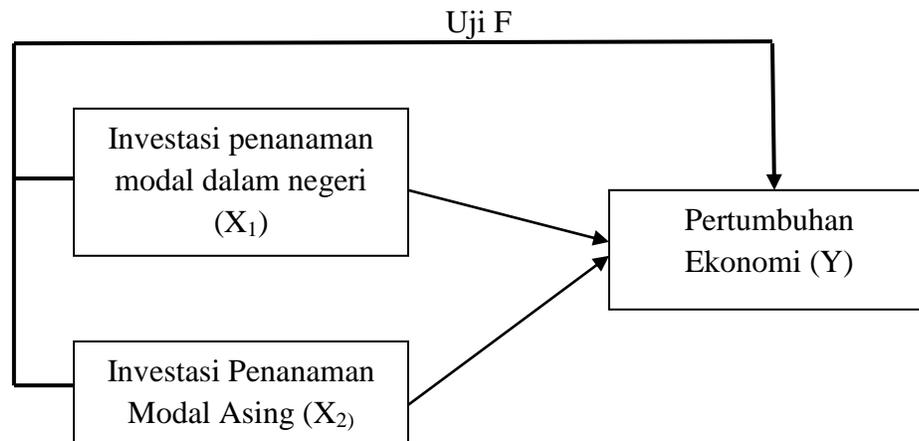
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.³⁷ Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Maka berdasarkan Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 89.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa secara parsial penanaman modal dalam negeri dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan secara parsial penanaman modal asing juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemudian secara simulta juga terlihat bahwa penanaman modal dalam negeri (variabel X_1) dan penanaman modal asing (variabel X_2) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (varabel Y) Indonesia. Dengan kata lain semakin tinggi jumlah penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing maka semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu permasalahan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah

“Jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.³⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H₁= Terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2020

H₂= Terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2020

H₃= Terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2020

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 45.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Pusat Indonesia dengan dua variabel bebas yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing serta satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada Februari 2021 sampai dengan Aril 2022.

Pemilihan lokasi penelitian di Indonesia karena Indonesia termasuk negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak nomor 4 di Dunia dan mempunyai wilayah yang cukup luas di negara Asia, sehingga termasuk negara yang mempunyai potensi tinggi untuk menjadi negara maju. Sedangkan tahun 1994 sampai 2020 sebagai rentan waktu penelitian didasarkan ketersediaan data.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁹ Yaitu data pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1994-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *Time Series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk

³⁹Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bogor: In Media, 2016), hal. 2.

menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan dalam periode spesifik yang diamati. Data yang dihimpun adalah Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1994-2020 sebanyak 27. Data yang diambil peneliti yaitu data pertahun sehingga muncul 27 responden.

2. Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁴¹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik

⁴⁰Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 389

⁴¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, , Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 148.

penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Data publikasi di Link Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id dari tahun 1994-2020 | 27 |
| 2. | Data pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Indonesia dari tahun 1994-2020 yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik | 27 |

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Indonesia tahun 1994-2020 sehingga keseluruhan berjumlah adalah 27 sampel penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan/pihak lain) .⁴² Data diperoleh dari melalui

⁴²Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasara* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal.155.

publikasi Badan Pusat Statistik melalui www.bps.go.id yang digunakan *time series* berdasarkan runtutan waktu tahun 1994 sampai 2020. Data tersebut terdiri dari data Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁴³ Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1994-2020. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Indonesia maka data yang diperlukan yaitu:

⁴³ *Ibid.*, hal.192

a. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Untuk menghitung besarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka data yang diperlukan adalah pendapatan nasional atau pendapatan per kapita suatu negara. Pendapatan perkapita dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PNB Per Kapita} = \frac{\text{PNB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Eviews versi 9.0*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi,

melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *P-Value* > tingkat signifikansi (0,05) maka residual berdistribusi normal.⁴⁴

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau pasti antar variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka variabel bebas akan dihilangkan. Multikolinearitas biasa juga disebut kolinearitas lebih dari satu.

⁴⁴Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 323.

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikoleniaritas yang cukup berat diantara variabel independen.⁴⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untk semua pengamatan pada model regresi.⁴⁶ Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan uji *white Heteroskedastisitas*, jika *Obs* R-Squared* lebih besar dari α maka H diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisistas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengmatan yang lain pada model regresi.

Metode yang sering digunakan adalah uji LM (metode *Brunch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs* R-Squared*. Jika

⁴⁵Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 82.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 83.

probabilitas dari $Obs * R-Squared$ melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.⁴⁷

4. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah suatu model bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁴⁸

Adapun analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Penanaman Modal Dalam Negeri (X_1) dan Penanaman Modal Asing (X_2) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) Indonesia.

Variabel-variabel tersebut, akan membentuk persamaan regresi berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PE = a + b_1PMDN + b_2PMA + e$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta perpotongan garis pada sumbu X

b_1b_2 = Koefisien regresi

106. ⁴⁷Duwi Priyatno, *SPSS 22:Data Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014) hal.

⁴⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 200.

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri

PMA = Penanaman Modal Asing

e = *Error term*

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti bahwa variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen.⁴⁹

6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan *a*. Jika *p-value* < *a* maka H_0 ditolak.⁵⁰

7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan *a*. Jika *p-value* < *a* maka H_0 ditolak.⁵¹

⁴⁹Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Op. Cit.*, hal. 86.

⁵⁰*Ibid.*, hal. 83.

⁵¹*Ibid.*, hal. 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Indonesia

Republik Indonesia atau Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau. Dengan populasi sebesar 270,20 juta jiwa pada tahun 2020. Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih langsung oleh rakyat. Ibu kota negara adalah Jakarta. Indonesia berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina dan Australia.

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan

rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda, Indonesia menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II. Selanjutnya Indonesia mendapat berbagai hambatan, ancaman dan tantangan dari bencana alam, korupsi, separatisme, proses demokratisasi dan periode perubahan ekonomi yang pesat. Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda. Suku Jawa adalah grup etnis terbesar dan secara politis paling dominan. Semboyan nasional Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika “Berbeda-beda tetapi tetap satu”, berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat.

2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

a. Tanah dan Kekayaan Alam

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jenis dan hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.

b. Jumlah dan Mutu Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu dapat menambah produksi. Di samping itu sebagian akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu meningkat.

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

Indonesia adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia dengan jumlah penduduk 270,20 juta jiwa pada tahun 2020, dengan luas wilayah 5,193 juta km² yang mencakup daratan dan lautan. Dengan adanya sumber daya yang besar, Indonesia mempunyai potensi untuk dapat meningkatkan suatu pembangunan ataupun pertumbuhan ekonomi. Indonesia juga dikenal akan keindahan alamnya yang luas, kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil laut dan kekayaan hasil hutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Indonesia.

Pemerintah diharapkan lebih mampu menggali sumber keuangan yang memenuhi kebutuahn pembiayaan pemerintah dan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel IV.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1994-2020
(Miliar Rupiah)

| TAHUN | PDB |
|--------------|--------------|
| 1994 | 1.238.312,00 |
| 1995 | 1.340.102,00 |
| 1996 | 1.444.873,00 |
| 1997 | 1.512.781,00 |
| 1998 | 1.314.202,00 |
| 1999 | 1.324.599,00 |
| 2000 | 1.389.769,90 |

| | |
|------|--------------|
| 2001 | 1.440.405,70 |
| 2002 | 1.505.216,40 |
| 2003 | 1.577.171,30 |
| 2004 | 1.656.516,80 |
| 2005 | 1.750.815,20 |
| 2006 | 1.847.126,70 |
| 2007 | 1.964.327,30 |
| 2008 | 2.082.456,10 |
| 2009 | 2.178.850,40 |
| 2010 | 2.314.458,80 |
| 2011 | 2.464.566,10 |
| 2012 | 2.618.932 |
| 2013 | 2.769.053,00 |
| 2014 | 2.909.181,50 |
| 2015 | 1.152.633 |
| 2016 | 1.240.172,9 |
| 2017 | 1.358.982,6 |
| 2018 | 1.483.875,6 |
| 2019 | 1.583.253,5 |
| 2020 | 1.543.415,4 |

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel IV.1 di atas terlihat bahwa PDB Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dimana PDB tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2.909.181,50 miliar rupiah dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.152.633 miliar rupiah. Tingginya PDB pada tahun 2014 didukung oleh meningkatnya faktor-faktor pertumbuhan ekonomi seperti konsumsi, investasi, ekspor, impor.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia

Berdasarkan ketentuan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal disebutkan bahwa penanaman modal diartikan sebagai segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Ketentuan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam pasal 1 angka 2 disebutkan bahwa penanaman modal dalam negeri yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Tabel IV.2
Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Tahun 1994-2020
(Miliar Rupiah)

| TAHUN | PMDN |
|-------|--------|
| 1994 | 34,43 |
| 1995 | 69,85 |
| 1996 | 100,72 |

| | |
|------|--------|
| 1997 | 119,87 |
| 1998 | 60,75 |
| 1999 | 51,78 |
| 2000 | 92,41 |
| 2001 | 58,82 |
| 2002 | 25,26 |
| 2003 | 48,48 |
| 2004 | 36,75 |
| 2005 | 50,58 |
| 2006 | 20,79 |
| 2007 | 34,88 |
| 2008 | 20,36 |
| 2009 | 37,80 |
| 2010 | 60,63 |
| 2011 | 76,00 |
| 2012 | 92,18 |
| 2013 | 128,15 |
| 2014 | 156,13 |
| 2015 | 179,47 |
| 2016 | 216,23 |
| 2017 | 262,36 |
| 2018 | 328,60 |
| 2019 | 386,50 |
| 2020 | 413,54 |

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa penanaman modal di Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana penanaman modal dalam negeri penyebab terjadinya mengalami fluktuasi dapat disebabkan oleh ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan di Indonesia, kondisi infrastruktur yang tidak memadai seperti sarana transportasi, listrik, air dan lain-lain, ketidakstabilan mata uang atau nilai tukar rupiah.

4. Penanaman Modal Asing di Indonesia

Dimana penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Dijelaskan dalam pasal 1 pengertian dari Penanaman Modal Asing adalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut ketentuan-ketentuan Undang-undang yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung mengandung resiko dari penanaman modal tersebut.

Tabel IV.3
Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 1994-2020
(Miliar Rupiah)

| TAHUN | PMA |
|--------------|------------|
| 1994 | 71,33 |
| 1995 | 134,96 |
| 1996 | 157,21 |
| 1997 | 74,68 |
| 1998 | 147,95 |
| 1999 | 154,40 |
| 2000 | 71,33 |
| 2001 | 134,96 |
| 2002 | 87,11 |
| 2003 | 111,80 |
| 2004 | 95,48 |
| 2005 | 133,49 |
| 2006 | 53,91 |
| 2007 | 97,41 |

| | |
|------|--------|
| 2008 | 162,84 |
| 2009 | 101,66 |
| 2010 | 145,79 |
| 2011 | 176,59 |
| 2012 | 237,54 |
| 2013 | 348,82 |
| 2014 | 354,91 |
| 2015 | 403,86 |
| 2016 | 391,02 |
| 2017 | 435,24 |
| 2018 | 395,66 |
| 2019 | 380,82 |
| 2020 | 386,96 |

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa penanaman modal asing di Indonesia mengalami fluktuasi karena ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan di Indonesia, kondisi infrastruktur yang tidak memadai seperti sarana transportasi, listrik, air dan lain-lain, ketidakstabilan mata uang atau nilai tukar rupiah.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) melalui situs www.bps.go.id. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 27 tahun yaitu dari tahun 1994 sampai dengan

2020. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Analisis Deskriptif

| | Pertumbuhan Ekonomi | Penanaman Modal Dalam Negeri | Penanaman Modal Asing |
|-----------------|------------------------|------------------------------------|--------------------------|
| Mean | 4812132 | 117159.2 | 201768.6 |
| Median | 1964327 | 69853.00 | 147954.9 |
| Maximum | 15832535 | 413535.5 | 435237.3 |
| Minimum | 1238312 | 20363.40 | 53912.54 |
| Std. Dev. | 5316777 | 111569.4 | 129045.5 |
| Skewness | 1.189472 | 1.494978 | 0.677426 |
| Kurtosis | 2.592351 | 4.138697 | 1.808038 |
| | | | |
| Jarque-Bera | 6.553743 | 11.51602 | 3.663447 |
| Probability | 0.037746 | 0.003157 | 0.160137 |
| | | | |
| Sum | 1.30E+08 | 3163300. | 5447753. |
| Sum Sq. Dev. | 7.35E+14 | 3.24E+11 | 4.33E+11 |
| | | | |
| Observations | 27 | 27 | 27 |

Sumber: Hasil *Output Eviews* versi 9

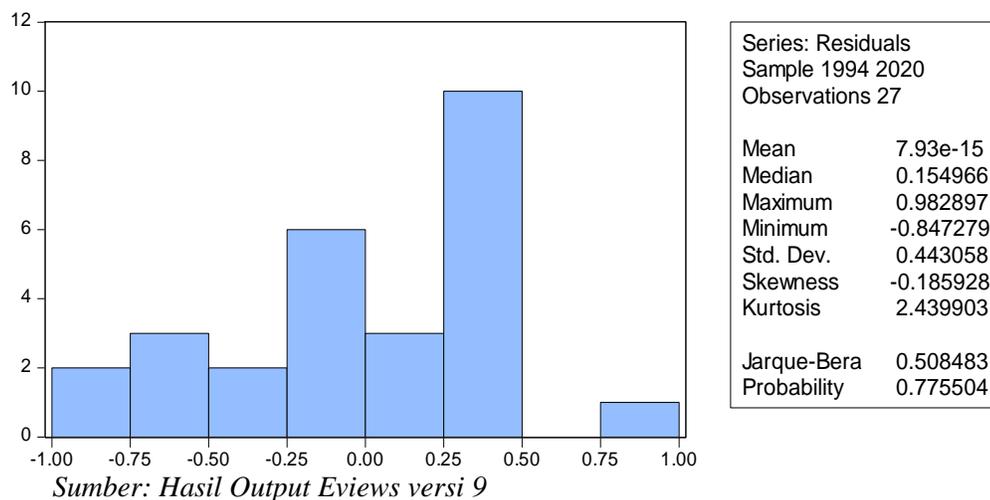
Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (n) sebanyak 27 mempunyai nilai *mean* 4812132 dengan nilai *minimum* 1238312 dan nilai *maximum* 15832535 serta standar deviasinya 5316777. Variabel penanaman modal dalam negeri dengan jumlah data (n) sebanyak 27 mempunyai nilai *mean* 117159.2 dengan nilai *minimum* 20363.40 dan nilai *maximum* 413535.5 serta standar

deviasinya 111569.4. Variabel penanaman modal asing dengan jumlah data (n) sebanyak 27 mempunyai nilai *mean* 201768.6 dengan nilai *minimum* 53912.54 dan nilai *maximum* 435237.3 serta standar deviasinya 129045.5.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu di uji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque Bera*. Apabila nilai *P-Value* > tingkat signifikansi (0,05) maka residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* dapat dilihat pada Gambar IV.1 sebagai berikut:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.1 di atas, diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0,775504. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat

signifikan 5 persen maka $0,775504 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y), Penanaman Modal Dalam Negeri (X_1), Penanaman Modal Asing (X_2) berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik yang dilakukan dengan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti antar variabel bebas dalam regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

| | Coefficient | Uncentered | Centered |
|----------|-------------|------------|----------|
| Variable | Variance | VIF | VIF |
| C | 2.968567 | 376.9017 | NA |
| PMDN | 0.031722 | 516.8460 | 2.932012 |
| PMA | 0.057845 | 1063.496 | 2.932012 |

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.5 hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan nilai VIF dari penanaman modal dalam negeri sebesar 2.932012 dan penanaman modal asing sebesar 2.932012. Kedua

variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *white Heteroskedastisitas*, jika *Obs*R-Squared* lebih besar dari α , maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.822813 | Prob. F(5,21) | 0.5473 |
| Obs*R-squared | 4.423010 | Prob. Chi-Square(5) | 0.4903 |
| Scaled explained SS | 2.516032 | Prob. Chi-Square(5) | 0.7741 |

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *prob.Obs*R-squared* (Y) sebesar 0.4903. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0.4903 > 0,05$. Dengan demikian penanaman modal dalam negeri (X_1) dan penanaman modal asing (X_2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3.216675 | Prob. F(2,22) | 0.0595 |
| Obs*R-squared | 6.109039 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0471 |

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.7 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,0471 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri (X_1) dan penanaman modal asing (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 0.673644 | 1.722953 | 0.390982 | 0.6993 |
| PMDN | 0.401087 | 0.178105 | 2.251964 | 0.0337 |
| PMA | 0.806318 | 0.240510 | 3.352540 | 0.0026 |
| | | | | |
| R-squared | 0.777286 | Mean dependent var | | 14.89386 |
| Adjusted R-squared | 0.758727 | S.D. dependent var | | 0.938829 |
| S.E. of | 0.461149 | Akaike info | | 1.394248 |

| regression | | critierion | | |
|-------------------|-----------|----------------------|--|----------|
| Sum squared resid | 5.103801 | Schwarz criterion | | 1.538230 |
| Log likelihood | -15.82235 | Hannan-Quinn criter. | | 1.437061 |
| F-statistic | 41.88080 | Durbin-Watson stat | | 1.175694 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.8 di atas, maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

$$PE = \beta_0 + \beta_1PMDN + \beta_2PMA + e$$

$$PE = 0.673644 + 0.401087 PMDN + 0.806318 PMA + 1.722953$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 0.673644, artinya apabila penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 0.673644 miliar rupiah.
- b. Nilai koefisien regresi pada penanaman modal dalam negeri sebesar 0.401087, artinya pada saat penanaman modal dalam negeri meningkat sebesar 1 miliar rupiah dan penanaman modal asing dianggap tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.401087 miliar rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi.

- c. Nilai koefisien regresi pada penanaman modal asing sebesar 0.806318, artinya jika penanaman modal asing meningkat sebesar 1 miliar rupiah dan penanaman modal dalam negeri tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.806318 miliar rupiah.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.226261 | Mean dependent var | 7.93E-15 |
| Adjusted R-squared | 0.085581 | S.D. dependent var | 0.443058 |
| S.E. of regression | 0.423675 | Akaike info criterion | 1.285876 |
| Sum squared resid | 3.949012 | Schwarz criterion | 1.525846 |
| Log likelihood | -12.35932 | Hannan-Quinn criter. | 1.357232 |
| F-statistic | 1.608338 | Durbin-Watson stat | 1.770043 |
| Prob(F-statistic) | 0.207599 | | |

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.9, nilai *R-squared* diperoleh sebesar 0.226261. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 22,62 %, sedangkan sisanya 77,38 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.673644 | 1.722953 | 0.390982 | 0.6993 |
| PMDN | 0.401087 | 0.178105 | 2.251964 | 0.0337 |
| PMA | 0.806318 | 0.240510 | 3.352540 | 0.0026 |

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel diatas , apabila nilai prob $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob $t_{hitung} > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil uji t darimasing-masing variabel bebas:

a) Penanaman modal dalam negeri

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui nilai *prob. t-statistik* dari penanaman modal dalam negeri sebesar $0,0337 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b) Penanaman modal asing

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui nilai *prob. t-statistik* dari penanaman modal asing sebesar $0,0026 < 0,05$, maka hasil ini menjelaskan bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 41.88080 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai *prob. F-statistik* sebesar $0.000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari mengolah data melalui aplikasi *Eviews versi 9* maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh R^2 (*R Square*) sebesar 0.226261 atau 22,62%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing) berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 0.226261 atau 22,62%. Sedangkan sisanya sebesar 0,7738 atau 77,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil regresi penanaman modal dalam negeri sebesar 0.401087. Hal ini berarti penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ketika penanaman modal dalam negeri meningkat sebesar 1 miliar rupiah maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.401087 miliar rupiah dan penanaman modal asing dianggap tetap. Hasil uji t diketahui nilai *prob. t-statistik* dari penanaman modal

dalam negeri sebesar $0,0337 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih dengan judul “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat”. Dalam penelitian ini PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,053.

Penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya, ketika penanaman modal dalam negeri meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya penanaman modal dalam negeri maka akan terbuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat Indonesia. Dan adanya penanaman modal dalam negeri berdampak pada pelaksanaan proyek pembangunan serta usaha-usaha diberbagai sektor. Dengan berjalannya kegiatan ekonomi tersebut secara langsung berdampak meningkatnya pendapatan masyarakat.

3. Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil regresi penanaman modal asing menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar 0.806318. Hal ini berarti penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ketika penanaman modal asing mengalami kenaikan 1 miliar maka pertumbuhan

ekonomi akan meningkat sebesar 0.806318. Penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, penanaman modal asing dapat menggerakkan roda perekonomian di Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman Kambono dengan judul “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu investasi asing dan investasi dalam negeri. Dalam penelitian ini investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meningkatnya investasi khususnya penanaman modal asing akan memberikan dampak terhadap sektor produksi, sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat.

4. Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan *prob. F statistik* sebesar 0,000000. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yetty Agustini dengan judul “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin

Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat”, yang menyatakan bahwa secara simultan Investasi PMDN,PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *R square* (R^2) sebesar 0.226261 atau 22,62% dengan persamaan $PE = \beta_0 + \beta_1PMDN + \beta_2PMA + e$ atau $PE = 0.673644 + 0.401087 PMDN + 0.806318 PMA + 1.722953$. Maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t, dengan nilai signifikan 5%. Jika *p-value* sebesar 0,0337 dan dibandingkan dengan α (0,05). Maka dapat disimpulkan $0,0337 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Berdasarkan uji t penanaman modal asing terdapat pengaruh signifikan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Indonesia dengan nilai signifikan 5%. Jika *p-value* $< \alpha$ ($0,0026 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan uji F dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dapat dilihat dari hasil perhitunga uji F dengan nilai

signifikan 5%. Jika *prob. F-statistik* sebesar $0.000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah di Indonesia diharapkan agar lebih memperhatikan penanaman modal dalam kebijakan pembangunan karena kemampuannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, kemudian menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adiwarman A. Karim, 2011, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin Ilmar, 2010, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, 2010, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Agama RI, 1995, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT. Karya Toha Persada.
- Duwi Priyatno, 2014, *SPSS 22: Data Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, 2007, *Penanaman Modal*, Bandung: Fokusmedia.
- Husein Umar, 2013, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada
- Irham Fahmi, 2013, *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta.
- Iskandar Putong, 2013, *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi 5*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Juliansyah Noor, 2012, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, , Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Junaidin Zakaria, 2009, *Pengaruh Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada.
- Mahfudz Masduki, 2012, *Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab Kajian Atas Amsal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marsono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bogor: In Media.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, 2011, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press.
- Salim HS dan Budi Sutrisno, 2012, *Hukum Investasi di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri, 2010, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi.

Sadono Sukirno, 2016, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sihombing Jonker, 2008, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*, Bandung:PT Alumni.

-----, 2008, *Investasi Asing Melalui Surat Utang Negara Di Pasar Modal*, Bandung: PT Alumni.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Sugiono dan Agus Susanto, 2015, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal dan Skripsi

Bambang Muqsyithu Wihda dan Dwisetia Purwono, “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996-2012)”, dalam *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 3, No. 1, 2014.

Ganjar Sarwiono, “Analisis Tingkat Kinerja Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, dalam *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Herman Kambono, “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, Mei 2020.

Islahul Amri dan Misbahul Munir, “Peran Modernisasi *Human Capital* Diantara Pengaruh PMA Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi “, dalam *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 12. No. 1, Mei, 2020.

Nur Mustar dan Fitri Arianti, “ Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: di Jawa Tengah 1990-2010”, dalam *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2, No. 1, 2013.

Reza Lainatul Rizky, dkk, “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia”, dalam *Jurnal Jesp*, Vol. 8, No. 1, Maret 2016.

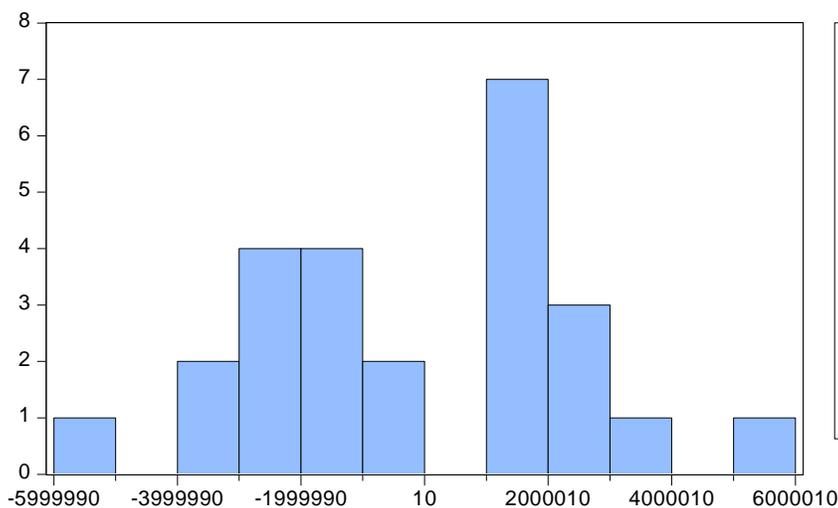
Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih, “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah

Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat”, dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, 2017.

Sumber Pendukung Dari Internet

www.bps.com. diakses pada Jum'at 10 April 2019.

| | PE | PMDN | PMA |
|--------------|----------|----------|----------|
| Mean | 4669789. | 117883.4 | 197936.6 |
| Median | 1964327. | 69853.00 | 147954.9 |
| Maximum | 15832535 | 413535.5 | 435237.3 |
| Minimum | 1238312. | 20363.40 | 53912.54 |
| Std. Dev. | 5320660. | 114251.1 | 125907.4 |
| Skewness | 1.293108 | 1.499017 | 0.734298 |
| Kurtosis | 2.830160 | 4.036272 | 1.943391 |
| Jarque-Bera | 6.997253 | 10.48132 | 3.409582 |
| Probability | 0.030239 | 0.005297 | 0.181810 |
| Sum | 1.17E+08 | 2947086. | 4948415. |
| Sum Sq. Dev. | 6.79E+14 | 3.13E+11 | 3.80E+11 |
| Observations | 27 | 27 | 27 |



Variance Inflation Factors
 Date: 01/03/22 Time: 21:13
 Sample: 1994 2020
 Included observations: 27

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 1.19E+14 | 387.4271 | NA |
| PMDN | 1.16E+12 | 483.5238 | 2.773030 |
| PMA | 2.21E+12 | 1035.044 | 2.773030 |

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.948995 | Prob. F(5,19) | 0.4726 |
| Obs*R-squared | 4.995768 | Prob. Chi-Square(5) | 0.4164 |
| Scaled explained SS | 2.513086 | Prob. Chi-Square(5) | 0.7745 |

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 01/03/22 Time: 20:50
 Sample: 1994 2020
 Included observations: 27

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.52E+15 | 7.57E+14 | 2.003844 | 0.0596 |
| PMDN^2 | -2.24E+12 | 3.66E+12 | -0.611811 | 0.5479 |
| PMDN*PMA | 1.37E+12 | 7.80E+12 | 0.176066 | 0.8621 |
| PMDN | 2.97E+13 | 6.77E+13 | 0.438290 | 0.6661 |
| PMA^2 | 1.13E+13 | 8.53E+12 | 1.330377 | 0.1991 |
| PMA | -2.82E+14 | 1.57E+14 | -1.791898 | 0.0891 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.199831 | Mean dependent var | 6.78E+12 |
| Adjusted R-squared | -0.010740 | S.D. dependent var | 7.88E+12 |
| S.E. of regression | 7.93E+12 | Akaike info criterion | 62.44575 |
| Sum squared resid | 1.19E+27 | Schwarz criterion | 62.73828 |
| Log likelihood | -774.5719 | Hannan-Quinn criter. | 62.52689 |
| F-statistic | 0.948995 | Durbin-Watson stat | 1.926769 |
| Prob(F-statistic) | 0.472642 | | |

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3.489720 | Prob. F(2,20) | 0.0501 |
| Obs*R-squared | 6.467369 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0394 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/03/22 Time: 21:03

Sample: 1994 2020

Included observations: 27

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3360053. | 10219208 | 0.328798 | 0.7457 |
| PMDN | 187515.1 | 986872.7 | 0.190009 | 0.8512 |
| PMA | -449377.1 | 1393283. | -0.322531 | 0.7504 |
| RESID(-1) | 0.413089 | 0.248080 | 1.665146 | 0.1115 |
| RESID(-2) | 0.190221 | 0.308618 | 0.616364 | 0.5446 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.258695 | Mean dependent var | 2.00E-08 |
| Adjusted R-squared | 0.110434 | S.D. dependent var | 2656924. |
| S.E. of regression | 2505926. | Akaike info criterion | 32.48307 |
| Sum squared resid | 1.26E+14 | Schwarz criterion | 32.72685 |
| Log likelihood | -401.0384 | Hannan-Quinn criter. | 32.55068 |
| F-statistic | 1.744860 | Durbin-Watson stat | 1.824983 |
| Prob(F-statistic) | 0.179761 | | |

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Date: 01/03/22 Time: 20:59

Sample: 1994 2020

Included observations: 27

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -69661935 | 10924421 | -6.376716 | 0.0000 |
| PMDN | 3300576. | 1077364. | 3.063567 | 0.0057 |
| PMA | 3086684. | 1485590. | 2.077750 | 0.0496 |

| | | | |
|-----------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.750640 | Mean dependent var | 4669789. |
|-----------|----------|--------------------|----------|

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.727971 | S.D. dependent var | 5320660. |
| S.E. of regression | 2775067. | Akaike info criterion | 32.62241 |
| Sum squared resid | 1.69E+14 | Schwarz criterion | 32.76868 |
| Log likelihood | -404.7802 | Hannan-Quinn criter. | 32.66298 |
| F-statistic | 33.11289 | Durbin-Watson stat | 1.038702 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -69661935 | 10924421 | -6.376716 | 0.0000 |
| PMDN | 3300576. | 1077364. | 3.063567 | 0.0057 |
| PMA | 3086684. | 1485590. | 2.077750 | 0.0496 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.750640 | Mean dependent var | 4669789. |
| Adjusted R-squared | 0.727971 | S.D. dependent var | 5320660. |
| S.E. of regression | 2775067. | Akaike info criterion | 32.62241 |
| Sum squared resid | 1.69E+14 | Schwarz criterion | 32.76868 |
| Log likelihood | -404.7802 | Hannan-Quinn criter. | 32.66298 |
| F-statistic | 33.11289 | Durbin-Watson stat | 1.038702 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -69661935 | 10924421 | -6.376716 | 0.0000 |
| PMDN | 3300576. | 1077364. | 3.063567 | 0.0057 |
| PMA | 3086684. | 1485590. | 2.077750 | 0.0496 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.750640 | Mean dependent var | 4669789. |
| Adjusted R-squared | 0.727971 | S.D. dependent var | 5320660. |
| S.E. of regression | 2775067. | Akaike info criterion | 32.62241 |
| Sum squared resid | 1.69E+14 | Schwarz criterion | 32.76868 |
| Log likelihood | -404.7802 | Hannan-Quinn criter. | 32.66298 |
| F-statistic | 33.11289 | Durbin-Watson stat | 1.038702 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |